

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakekatnya merupakan sarana ilmiah untuk memperoleh data. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:2) bahwa “metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. metode penelitian digunakan untuk mengumpulkan data hingga analisis data dalam proses penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Menurut Sugiyono (dalam Alawiyah, 2020), data penelitian dengan pendekatan kuantitatif berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Seperti yang dikatakan Robert Groves, pakar survey terkemuka (dalam Adiyanta, 2019: 700) “survey menghasilkan informasi yang bersifat statistik”. Menurut Siyoto (2015:21) “Metode survey adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data”. Metode penelitian survey menggunakan data dari sebaran pertanyaan kepada responden. Melalui metode survey dapat memprediksi suatu fenomena tertentu. Melalui pendekatan dan metode ini diharapkan mampu mendeskripsikan temuan penelitian tentang pengaruh resiliensi akademik dan *self efficacy* terhadap stres akademik peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri di Kecamatan Singaparna.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2011:61) “Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat”. Menurut Tritjahjo Danny Soesilo (dalam Ulfa, 2021) variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, akan digunakan variabel bebas yaitu resiliensi akademik dan *self efficacy*.

Adapun indikator resiliensi akademik menurut Martin dan Marsh (dalam Hendriani, 2022:40) yaitu (1) Kepercayaan diri, dengan kepercayaan diri yang tinggi mampu meningkatkan keberhasilan yang bisa dicapai. (2) Kontrol (Rasa kendali), hal-hal yang dapat dikontrol oleh seorang individu adalah dirinya sendiri termasuk juga stres yang mungkin terjadi. Mengontrol hal tersebut, dapat membantu dalam proses resiliensi akademik peserta didik. (3) Ketenangan, rasa cemas dan khawatir akan hasil belajar merupakan hal yang sering terjadi. Oleh karena itu, perlu adanya ketenangan dan tidak terpuruk dalam kesulitan. (4) Komitmen, keuletan yang ada dalam diri seseorang menjadikan ia dapat bertahan dalam kondisi sesulit apapun.

Selanjutnya, indikator *self efficacy* menurut Bandura (dalam Handara & Tien, 2022) yaitu : (1) *level*, dalam dimensi ini dilihat dari tingkat kesulitan tugas. (2) *generality*, dimensi ini mengacu pada berbagai kondisi dan tugas yang berbeda-beda. dan (3) *strength*, dimensi ini mengacu pada derajat kekuatan *self efficacy* seseorang. Dengan demikian, dalam dimensi ini dapat dilihat dari keuletan individu dalam menyelesaikan suatu kewajiban.

3.2.2 Variabel Terikat

Sugiyono (2011:61) mengemukakan bahwa “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Menurut Ulfa (2021:347) menjelaskan “Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya.” Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu stres akademik.

Adapun indikator stres akademik menurut Sun, Dunne dan Hou (dalam Alawiyah, 2020) yaitu : (1) Ekspektasi diri, harapan untuk memperoleh keberhasilan namun tidak dibarengi dengan kenyataan yang demikian akan membuat seorang individu menjadi stres. (2) Sikap putus asa, ketika situasi yang kurang menguntungkan terjadi secara terus menerus. (3) Tekanan belajar, pemahaman akan materi yang cukup sulit dapat meningkatkan stres akademik pada peserta didik, selain itu juga tuntutan orang tua yang cukup besar agar anak-anak mereka dapat berhasil dalam bidang akademik. (4) Kekhawatiran terhadap nilai,

cemas dan khawatir tidak mendapatkan nilai yang baik juga akan meningkatkan stres yang dialami oleh peserta didik dan (5) Beban Tugas, dengan menumpuknya pekerjaan rumah dan waktu yang singkat dapat meningkatkan stres akademik.

3.2.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala pengukuran
Stress Akademik (Y)	Menurut Gadzella (dalam Nuriyah & Indri, 2017) mengemukakan bahwa “memandang stress akademik sebagai persepsi seseorang terhadap <i>stressor</i> akademik dan bagaimana reaksi mereka yang terdiri dari reaksi fisik, emosi, perilaku, dan kognitif terhadap <i>stressor</i> tersebut”.	Menurut Sun, Dunne dan Hou (dalam Alawiyah, 2020 : 212): 1. Ekspektasi Diri 2. Sikap putus asa 3. Tekanan Belajar 4. Kekhawatiran Terhadap Nilai 5. Beban Tugas.	Ordinal
Resiliensi Akademik (X1)	Menurut Martin (dalam Pratiwi & Kumalasari, 2021) menjelaskan bahwa resiliensi akademik adalah kemampuan individu untuk mengatasi kesulitan yang dipandang sebagai ancaman utama untuk perkembangan pendidikan peserta didik.	Menurut Martin dan Marsh (dalam Hendriani, 2022:40) menjelaskan aspek-aspek resiliensi akademik yaitu sebagai berikut : 1. Kepercayaan diri 2. Kontrol (Rasa kendali) 3. Ketenangan 4. Komitmen	Ordinal
<i>Self efficacy</i> (X2)	Menurut Bandura (dalam Handara & Tien, 2022) <i>Self efficacy</i> merupakan keyakinan individu mengenai kapasitas dirinya dalam melakukan sesuatu.	Menurut bandura (dalam Handara & Tien, 2022) menyebutkan dimensi-dimensi yang terdapat pada <i>self-efficacy</i> terdiri dari 3 bagian yaitu 1. <i>Level</i> , 2. <i>Generality</i> , 3. <i>Strength</i> .	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Menurut Arikunto (dalam Siyoto dan Sodik, 2015:98) mengatakan “Desain penelitian ibarat peta jalan bagi peneliti yang memandu dan menentukan arah proses penelitian secara tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa desain yang benar seorang peneliti akan tidak dapat melaksanakan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak memiliki pedoman yang jelas.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:7) *explanatory survey* adalah “Metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil tetapi data yang diteliti adalah data yang diambil dari sampel dari populasi itu, sehingga adanya kesesuaian yang relatif, persebaran dan hubungannya antar variabel”.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:117) “Populasi digambarkan sebagai ruang dengan spesifikasi yang masih sama dengan kualitas dan kriteria yang sesuai seperti kebutuhan peneliti untuk mengkaji dan selanjutnya menyimpulkan”. Creswell (2015: 287) berpendapat bahwa “populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik tertentu yang sama”. Menurut Handayani (2020) menjelaskan bahwa populasi adalah totalitas dari setiap item yang akan diteliti yang memiliki karakteristik yang sama, bisa berupa individu dalam suatu kelompok, peristiwa atau sesuatu yang akan dipelajari.

Adapun SMA Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Singaparna terdiri dari 2 sekolah yakni SMAN 1 Singaparna dan SMAN 2 Singaparna. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik dari masing-masing SMA kelas XI IPS dengan jumlah 293 peserta didik. Untuk rincian populasi terdapat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

XI IPS SMAN 1 Singaparna		XI IPS SMAN 2 Sinngaparna	
Kelas XI IPS 1	37	Kelas XI IPS 1	37
Kelas XI IPS 2	38	Kelas XI IPS 2	36
Kelas XI IPS 3	36	Kelas XI IPS 3	37
Kelas XI IPS 4	35	Kelas XI IPS 4	37
Jumlah	146	Jumlah	147
Total = 293			

Sumber : Kepala Sekolah SMAN 1 dan SMAN 2 Singaparna

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Siyoto & Sodik (dalam Handayani, 2018) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportional simple random sampling*. *Proportional simple random sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak dan tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menetapkan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: Batas toleransi (error tolerance) 5%

Dengan demikian ukuran sampel yang dibutuhkan berdasarkan rumus di atas adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{293}{1 + 293 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{293}{1 + 293 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{293}{1 + 293 (0,0025)}$$

$$n = \frac{293}{1 + 0,7325}$$

$$n = \frac{293}{1,7325}$$

$$n = 169,11$$

$$n = 169 \text{ (dibulatkan)}$$

Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebanyak 169 peserta didik.

Untuk mengetahui berapa jumlah besarnya sampel pada tiap sekolah dilakukan dengan alokasi dalam proporsional yaitu :

$$\text{sampel tiap sekolah} = \frac{\text{jumlah peserta didik tiap sekolah}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Jadi untuk setiap sekolah diambil besaran proporsi sampel yaitu :

$$\text{Kelas XI IPS SMAN 1 Singaparna : } S = \frac{146}{293} \times 169 = 84$$

$$\text{Kelas XI IPS SMAN 2 Singaparna : } S = \frac{147}{293} \times 169 = 85$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2017:137) mengemukakan bahwa “pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, sedangkan teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, kuesioner, observasi dan gabungan dari ketiganya”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Widoyoko (dalam Purnomo & Maria, 2016:153) menjelaskan angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pertama mengumpulkan data peserta didik yang diperoleh dari kepala sekolah, kemudian setelah mengetahui populasi

peserta didik, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian dengan menggunakan rumus Slovin. Setelah peneliti menyusun instrumen melalui *google form*, kemudian membagikan angket kepada peserta didik untuk diisi dengan tepat sesuai petunjuk pengisian *google form*.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah jenis instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Siyoto, Sandu dan A. S (2015:66) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang diperlukan”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen non tes berupa angket atau kuesioner.

3.6.1 Kuesioner

Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan suatu masalah yang akan diteliti. Saat menyusun kuesioner, dibuat kisi-kisi instrumen sesuai dengan indikator masing-masing variabel. Kisi-kisi instrumen diperoleh dari definisi operasional masing-masing variabel yang didasarkan pada kajian teoritis kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang kemudian dijabarkan menjadi poin-poin pernyataan. Adapun item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan item pernyataan negatif dan positif. Adapun kisi-kisi instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 3

Kisi-kisi Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN			
Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah
Stres akademik			
Aspek yang digunakan sebagai alat ukur stres akademik dalam penelitian ini yakni menurut Sun, Dunne dan Hou.			
1. Ekspektasi Diri	1. Tidak mampu untuk berkompetisi	1,2,3	3
	2. Tidak mampu membangun prospek diri di masa depan	4,5,6	3

2. Sikap putus asa	1. Mudah menyerah	7,8,9,10	4
3. Tekanan belajar	1. Tekanan dari pembelajaran	11,12,13	3
	2. Tuntutan orang tua	14,15,16	3
4. Kekhawatiran terhadap nilai	1. Penurunan prestasi	17,18,19,20	4
5. Beban tugas	1. Kesulitan menyelesaikan tugas	21,22,23	3
Total			23
Resiliensi Akademik			
Dimensi yang digunakan sebagai alat ukur resiliensi akademik dalam penelitian ini yakni menurut Bandura.			
1. Kepercayaan diri	1. Mampu menghadapi tugas dengan baik	24,25,26,27	4
	2. Mampu menghadapi ujian	28,29,30,31,32	5
2. Kontrol (rasa kendali)	1. Mampu mengontrol stres	33,34,35,36	4
3. Ketenangan	1. Tidak larut dalam keterpurukan	37,38,39,40,41	5
4. Komitmen	1. Mampu menghadapi kemerosotan akademik dengan baik	42,43,44,45	4
Total			22
Self Efficacy			
Dimensi yang digunakan sebagai alat ukur <i>Self Efficacy</i> dalam penelitian ini yakni menurut Bandura.			
1. <i>Level</i>	1. Perencanaan dan pengaturan diri dalam penyelesaian tugas	46,47,48,49	4
	2. Percaya mampu menghadapi tugas yang menekan	50,51,52,53	4
2. <i>Generality</i>	1. Dapat mengatasi bermacam-macam	54,55,56,57	4

	situasi yang menantang dalam pembelajaran		
3. <i>Strenght</i>	1. Berupaya dalam penyelesaian tugas	58,59,60,61,62	5
	2. Bersungguh-sungguh untuk mempelajari materi dalam menghadapi ujian	63,64,65,66	4
Total			21

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu fenomena. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana alternatif atau pilihan jawaban akan tersedia. Kemungkinan jawaban yang dipilih responden memiliki nilai, sebagai berikut :

Tabel 3. 4

Penilaian Jawaban Responden

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	3	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber : Sugiyono (2018)

3.6.3 Uji Instrumen

Agar data yang didapat teruji keabsahannya, maka instrumen penelitian di ujicobakan validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan termasuk uji instrumen menggunakan aplikasi SPSS V25. Adapun pengujian validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Validitas

Priyatno (2017:63) mengemukakan bahwa “pengujian validitas kuesioner digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item mengukur apa yang ingin diukur dalam kuesioner”. Menurut Sugiyono (2017:121) “Valid artinya instrumen

tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang perlu diukur”. Uji validitas dapat dilakukan dengan *software* SPSS V25. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dalam Arikunto (2014: 69) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - N(\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi X dan Y

N : Jumlah subjek

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X$: Jumlah skor pertanyaan item

$\sum Y$: Jumlah skor total

$(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat skor item

$(\sum Y)^2$: Jumlah kuadrat skor total

Adapun kriteria untuk menentukan apakah data yang diteliti itu valid atau tidak yaitu sebagai berikut:

- Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka pertanyaan atau pernyataan valid.
- Jika r hitung $\leq t$ tabel, maka pertanyaan atau pernyataan tidak valid.

Tabel 3. 5

Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Stres Akademik (Y)	23	-	-	23
Resiliensi Akademik (X1)	20	-	-	20
<i>Self Efficacy</i> (X2)	20	-	-	20
Jumlah	63	-	-	63

Sumber : Data diolah secara primer (2023)

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Setelah instrumen dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Menurut Priyatno (2017:79) “Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen pengukuran pada kuesioner, yaitu apakah instrumen

pengukuran akan memperoleh pengukuran yang konsisten jika pengukuran diulang kembali". Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan *software* SPSS V25. Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha (Arikunto, 2014: 239) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t}\right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: Varians soal

Adapun kriteria uji reliabilitas adalah :

Tabel 3. 6

Kriteria Reliabilitas

No.	Tingkat Keandalan	Keterangan
1.	0,800-1,00	Sangat reliabel
2.	0,700-0,799	Reliabel
3.	0,400-0,599	Cukup reliabel
4.	0,200-0,399	Kurang reliabel
5.	0,000-0,199	Tidak reliabel

Sumber : Sugiyono (2018:184)

Adapun hasil uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 7

Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
Stres Akademik (Y)	0,837	Sangat Reliabel
Resiliensi Akademik (X1)	0,771	Reliabel
<i>Self Efficacy</i> (X2)	0,786	Reliabel

Sumber : Data diolah secara primer (2023)

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti adalah menggunakan statistika dengan alat bantu aplikasi SPSS. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan. Menurut

Sugiyono (2017:147), kegiatan analisis data terdiri dari “mengklasifikasikan data menurut variabel dan jenis responden, tabulasi data menurut variabel seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis telah diajukan.”

3.7.1 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Nilai Jenjang Interval (NJI) digunakan untuk menentukan interval kelas yang berbeda dari setiap variabel, sehingga memudahkan peneliti untuk mengklasifikasikan variabel yang diteliti. NJI dapat diketahui setelah dilakukan pengolahan data dengan terlebih dahulu melakukan tabulasi data, dengan tujuan untuk memperoleh skor total dari setiap pernyataan kuesioner untuk setiap variabel. Setelah mendapatkan skor total untuk setiap elemen pernyataan, akan lebih mudah bagi peneliti untuk mengurutkan hasil jawaban responden pada setiap elemen pernyataan. Untuk mengetahui nilai jenjang interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan :

- a. Jumlah kriteria pernyataan = 5 (Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju)
- b. Nilai tertinggi secara keseluruhan = (Jumlah Responden x Jumlah Item Pernyataan x Bobot Pernyataan Terbesar)
- c. Nilai terendah secara keseluruhan = (Jumlah Responden x Jumlah Item Pernyataan x Bobot Pernyataan Terkecil).

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Data disebut baik jika berdistribusi normal. Pada penelitian ini dengan bantuan SPSS untuk menguji normalitas digunakan uji hipotesis dasar dengan teknik *Kolmogorov smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:
Ho : Data berdistribusi normal (signifikansi > 0,05)

Ha : Data tidak berdistribusi normal (signifikansi $< 0,05$)

3.7.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Tes pada SPSS dengan *Deviation for Linearity* dengan ambang batas signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Deviation for Linearity* (sig.) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang linier antar variabel-variabel yang diteliti.
- b. Jika nilai *Deviation for Linearity* (sig.) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang linier antara variabel-variabel yang diteliti.

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen. Menurut Ghazali (2018) menyatakan bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilainya *tolerance* Dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas pada data. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan *software* SPSS.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau variansnya tetap dari observasi ke observasi. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan teknik uji Glejser yaitu regresi variabel bebas dengan residual mutlak, dengan ketentuan apabila pada uji t nilai signifikansi antara variabel bebas dengan residual mutlak memperoleh nilai lebih besar yaitu 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat digunakan dengan *software* SPSS.

3.7.3 Analisis Statistik

3.7.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Priyatno (2017:169) mengemukakan bahwa “analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat”. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan linier. variabel resiliensi akademik (X1) dan *self efficacy* (X2) terhadap stres akademik (Y). Analisis regresi linier berganda dapat digunakan dengan software SPSS.

Adapun persamaan dari analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

- Y : Variabel terikat (Stres Akademik)
- X1 : variabel bebas pertama (Resiliensi Akademik)
- X2 : Variabel bebas kedua (*Self Efficacy*)
- Xn : Variabel bebas ke-n
- a, b1, b2: Konstanta

3.7.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Priyatno (2017:178) mengemukakan “Angka yang diperoleh dimodifikasi sebagai persentase, artinya menunjukkan persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”. Dengan demikian menunjukkan koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi dapat dilakukan melalui *software* SPSS. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

- Kd = Koefisien determinasi
- Zero Order = Koefisien korelasi
- β = Koefisien beta

Sedangkan R adalah koefisien korelasi berganda yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang dijelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selain itu, untuk menguji koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase kontribusi variabel dependen.

Koefisien determinasi berubah dari nol menjadi satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Artinya $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, jika R^2 yang disesuaikan mendekati 1 maka menunjukkan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan jika disesuaikan R^2 menjadi semakin kecil atau bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan juga semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:152) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mencari masing-masing variabel independen atas variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial resiliensi akademik dan *self-efficacy* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap stres akademik. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Sedangkan jika dilihat dari nilai signifikansi, maka:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F menurut Priyatno (2017:179) “Untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen”. Uji F (uji koefisien regresi simultan) digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan (bersama-sama) resiliensi akademik dan *self efficacy* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap stress akademik. Pengujian ini menggunakan *software* SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

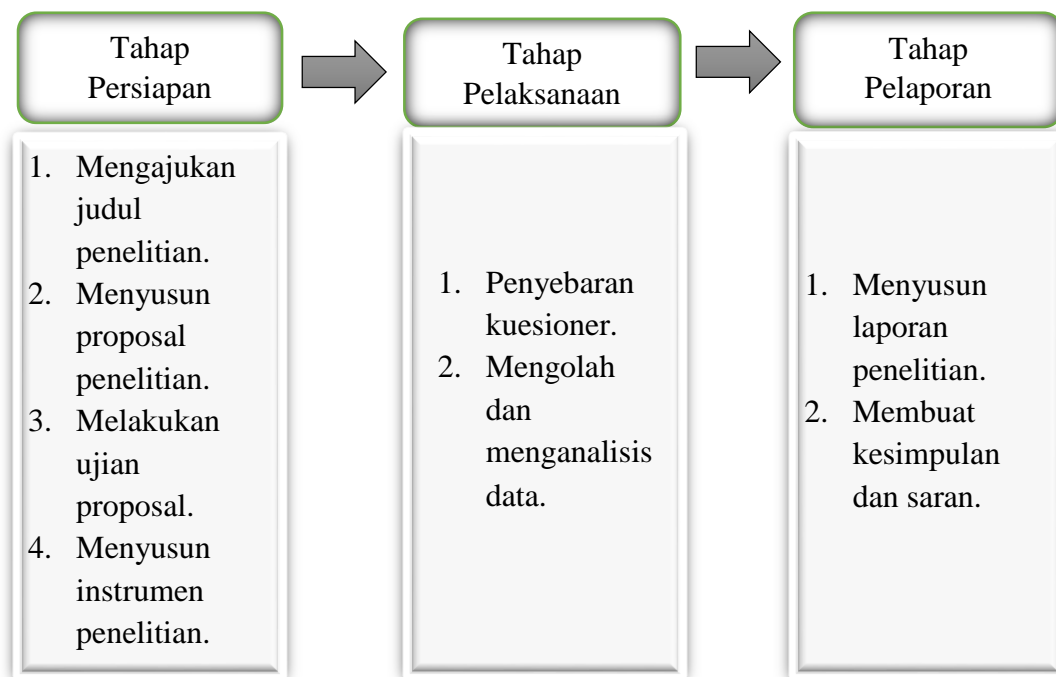
Sedangkan jika dilihat dari nilai signifikansi, maka:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, diantaranya adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

1. Tahap persiapan
 - a. Mengajukan judul penelitian.
 - b. Menyusun proposal penelitian.
 - c. Melaksanakan ujian proposal.
 - d. Menyusun instrumen penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Penyebaran kuesioner.
 - b. Mengolah dan menganalisis data.
3. Tahap pelaporan
 - a. Menyusun laporan penelitian.
 - b. Membuat kesimpulan dan saran.



Gambar 3. 1

Bagan Alur Langkah-Langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 6 bulan yakni dari bulan Januari sampai Juni 2023.

Tabel 3. 8
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Jadwal kegiatan	Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2024				Mei 2023				Juni 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan																								
	a. Melakukan Pra Penelitian																								
	b. Menyusun Proposal Penelitian																								
	c. Menyusun Instrumen Penelitian																								
2	Tahap Pelaksanaan																								
	a. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner																								
	b. Mengolah dan menganalisis data																								

3	Tahap Pelaporan																												
	a. Menyusun laporan penelitian																												
	b. Membuat kesimpulan dan saran hasil penelitian																												